

Research Article

Developing Student Abilities Through Classroom Management: Principles, Components and Role of the Teacher

Sekar Kurnia Rahmadani

Universitas Negeri Padang

E-mail: SekarKurnia07@gmail.com

Neviyarni S

Universitas Negeri Padang,

E-mail: neviyarni@konselor.org

Herman Nirwana

Universitas Negeri Padang,

E-mail : herman.talawi@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : November 25, 2023

Revised : December 23, 2023

Accepted : January 11, 2024

Available online : January 16, 2024

How to Cite: Sekar Kurnia Rahmadani, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). Developing Student Abilities Through Classroom Management: Principles, Components and Role of the Teacher. Manajia: Journal of Education and Management, 2(1), 19–30. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.33>

Abstract. The purpose of this research is to find out what classroom management is, to know the objectives of class management, to know the principles of class management, to know the components of class management and the scope of class management. The research method uses the Systematic Literature Review (SLR) method or systematic literature review, namely a literature review method that identifies, examines, evaluates and interprets all available research. Researchers conducted a review and identified journals in a structured manner that in each process followed predetermined steps. The conclusion of the research results on classroom management is that there are still many problems related to ongoing teaching and learning activities. Often there are various complaints or criticisms from students, parents or teachers regarding the implementation of these teaching activities. These complaints actually do not need to occur or at least can be minimized, if all parties can play a role, especially teachers as class managers in their proper functions. Meanwhile, the understanding of classroom management still

seems to be wrong. Often class management is understood as the arrangement of classrooms relating to facilities such as seating, bookcases and teaching aids.

Keywords : Capacity Development, Students, Class Management, Teacher's Role.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa itu pengelolaan kelas, untuk mengetahui tujuan dari pengelolaan kelas, untuk mengetahui prinsip pengelolaan kelas, untuk mengetahui komponone pengelolaan kelas dan ruang lingkup pengelolaan kelas. Metode penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) atau tinjauan pustaka sistematis, yaitu metode literature review yang mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Peneliti melakukan review dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara terstruktur yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan. kesimpulan hasil penelitian pada pengelolaan kelas ini masih banyak permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seringkali muncul berbagai keluhan atau kritikan para peserta didik, orang tua peserta didik ataupun guru berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan mengajar tersebut. Keluhan-keluhan itu sebenarnya tidak perlu terjadi atau setidaknya dapat diminimalisasikan, apabila semua pihak dapat berperan, terutama guru sebagai pengelola kelas dalam fungsi yang tepat. Sementara ini pemahaman mengenai pengelolaan kelas nampaknya masih keliru. Seringkali pengelolaan kelas dipahami sebagai pengaturan ruangan kelas yang berkaitan dengan sarana seperti tempat duduk, lemari buku, dan alat-alat bantu dalam mengajar.

Kata Kunci : Pengembangan Kemampuan, Peserta Didik, Pengelolaan Kelas, Peran Guru.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas merupakan aset bangsa dan negara dalam melaksanakan pembangunan nasional di berbagai sektor dan dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat dalam era globalisasi. Sumber daya manusia ini tiada lain ditentukan oleh hasil produktivitas lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan, yang terdiri atas jalur sekolah dan luar sekolah, serta secara spesifik merupakan hasil proses belajar-mengajar di kelas. Pendidikan jalur sekolah terdiri atas tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi serta bersifat formal, karena dilaksanakan secara berkesinambungan dan adanya saling keterkaitan dalam kurikulum yang diajarkan. Jenjang pendidikan yang lebih tinggi baru bisa diikuti apabila jenjang sebelumnya telah selesai diikuti dan berhasil (St. Vembriarto, dkk., 1994).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk sikap serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan

Pendidikan Nasional tersebut Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia, yaitu dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataan guru, peningkatan manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan pembaharuan ini diharapkan dapat dihasilkan manusia yang kreatif yang sesuai dengan tuntutan jaman, yang pada akhirnya mutu pendidikan di Indonesia meningkat.

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan manusia yang tidak sekedar memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga dapat berpikir secara ilmiah dan filosofis. serta dapat menumbuhkan spiritualitasnya. Pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk melahirkan generasi emas (Didik et al, 2023). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Sebagaimana dalam ungkapan “tuntutlah ilmudari ayunan sampai liang lahat” artinya setiap manusia diperintahkan untuk menuntut ilmu dari lahir hingga akhir hayat, perlunya menanamkan di dalam pikiran anak-anak akan pentingnya pendidikan di usia dini, agar setiap manusia menyadari akan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam kehidupan mereka (Ahmad Khotibul Umam et al, 2023).

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas benar-benar efektif dan bermanfaat untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru adalah salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal. Adam dan Decey (dalam Usman, 2003) mengemukakan peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (a) guru sebagai demonstrator, (b) guru sebagai pengelola kelas, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator serta (d) guru sebagai evaluator.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) atau tinjauan pustaka sistematis, yaitu metode literature review yang mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Peneliti melakukan review dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara terstruktur yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengelolaan Kelas

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Amatembun (dalam Supriyanto, 1991) “Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan

mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan”. Sedangkan menurut Usman (2003) “Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif”. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, di antara sekian macam tugas guru di dalam kelas. Berbagai definisi tentang pengelolaan kelas yang dapat diterima oleh para ahli pendidikan, yaitu :Pengelolaan kelas didefinisikan sebagai: a) Perangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan. b) Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif. c) Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Pengelolaan Kelas diterjemahkan secara singkat sebagai suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan ruang dimana dilakukan kegiatan belajar mengajar, dan untuk lebih jelasnya berikut pengertian pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Usman, bahwa "pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar". Sedangkan menurut Wina Sanjaya bahwa pengelolaan kelas adalah : Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

Beberapa pengertian pengelolaan kelas yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapatlah memberi suatu gambaran serta pemahaman yang jelas bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar.

Pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks dan seorang guru dapat melakukan upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sebaik-baiknya sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Pandangan mengenai pengelolaan kelas sebagaimana telah dikemukakan di atas intinya memiliki ciri-ciri yang sama, yaitu bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu upaya dimana seorang guru harus melaksanakan dan menggunakan dengan baik agar dapat membuat kelas dalam keadaan baik dan kondusif, ketika kelas dalam keadaan baik dan kondusif, akan terjadi pembelajaran yang efektif dikelas dan tercapainya tujuan yang maksimal. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di mana proses tersebut memberikan pengaruh positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar di kelas. Dari beberapa definisi diatas, masing-masing mempunyai asumsi yang berbeda-beda. Para ahli menggabungkan beberapa dimensi itu menjadi definisi yang bersifat pluralistik, yaitu bahwa pengelolaan kelas sebagai seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan, menghubungkan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi pengelolaan kelas sangat mendasar sekali karena kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku peserta didik dalam kelas,

menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikatornya proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Inti kegiatan suatu sekolah atau kelas adalah proses belajar mengajar (PBM). Kualitas belajar peserta didik serta para lulusan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan PBM tersebut atau dengan kata lain banyak ditentukan oleh fungsi dan peran guru.

Berdasarkan beberapa definisi di atas bahwa efektivitas pengelolaan kelas adalah tingkat tercapainya tujuan dari pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas adalah melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru peserta didik secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan atau persiapan mengajar. Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek peserta didik, orang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul; maka dengan beberapa pendekatan-pendekatan yang dikemukakan, akan sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.

Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merancang dan menentukan pengelolaan kelas yang perlu dilakukan dengan melihat situasi kondisi kemampuan belajar peserta didik serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi jika ada hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Pengelolaan kelas akan menjadi sederhana untuk dilakukan apabila guru memiliki motivasi kerja yang tinggi dan guru mengetahui bahwa gaya kepemimpinan situasional akan sangat bermanfaat bagi guru dalam melakukan tugas mengajarnya. Dengan demikian pengelolaan kelas tidak dapat terlepas dari motivasi kerja guru, karena dengan motivasi kerja guru ini akan terlihat sejauhmana motif dan motivasi guru untuk melakukan pengelolaan kelas, sedangkan dengan gaya kepemimpinan guru yang tepat yang digunakan dalam pengelolaan kelas akan mengoptimalkan dan memaksimalkan keberhasilan pengelolaan kelas tersebut.

Abraham H. Maslow dengan teori motivasi-nya mengemukakan ada lima tingkatan kebutuhan manusia secara berjenjang : 1) fisik : sandang, pangan, dan papan; 2) rasa aman dan jaminan : tidak ada kekawatiran akan dikeluarkan dari tempat kerja sewaktu-waktu; 3) kasih sayang dan kebersamaan; 4) penghargaan dan pengakuan; dan 5) aktualisasi diri. (David & Newstorm, 1990:68-71; Hersey & Blanchard, 1993:33-38; French, 1986:113-114). Dikatakan bahwa pada umumnya kebutuhan yang lebih tinggi tingkatannya akan muncul setelah kebutuhan pada tingkatan sebelumnya terpenuhi/ terpuaskan. David Mc. Clelland (French, 1986:115-116; Wexley, 1991:227-231) dengan Three N yaitu : 1) needs for achievement; 2) needs

for power; 3) needs for affiliation. Orang butuh berprestasi, kekuasaan dan afiliasi. Hasil penelitian David Mc. Clelland menunjukkan bahwa kebutuhan berprestasi merupakan kebutuhan manusia yang nyata, yang dapat dibedakan dengan yang lain, dan memerlukan motivasi yang cukup tinggi.

Frederik Herzberg (French, 1986:116-117; Hersey & Blanchard, 1993:69-74) menjelaskan bahwa ada faktor motivator yang bersifat langsung dan ada faktor hygiene yang bersifat tidak langsung, yang berkaitan dengan motivasi. Faktor-faktor motivator : prestasi, pengakuan, tanggungjawab. Faktor-faktor hygiene : kebijakan organisasi, pengawasan, gaji, hubungan interpersonal, dan kondisi kerja. Hersey & Blanchard (1986, 69-74) kaitannya dengan kerangka motivasi dan tujuan menjelaskan keterkaitan teori Maslow dengan Herzberg. Maslow mengidentifikasi kebutuhan atau motif yang ada pada seseorang dalam melakukan kegiatan, sedangkan Herzberg menitik beratkan pada kepuasan kegiatan (prestasi) yang akan memotivasi seseorang dalam melakukan kegiatannya. Kebutuhan penghargaan, pengakuan, aktualisasi diri pada hiarki Maslow merupakan faktor motivator-nya Herzberg, sedangkan kebutuhan fisiologi, rasa aman dan jaminan, cinta kasih dan kebersamaan, serta sebagian kebutuhan penghargaan dan pengakuan pada hiarki Maslow, identik dengan faktor hygiene-nya Herzberg.

Berdasarkan kajian teori yang berkaitan dengan motivasi, peneliti mendefinisikan motivasi adalah dorongan yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal yang berkaitan pada suatu tujuan yang ingin dicapai. Dorongan ini muncul dikarenakan adanya kebutuhan, dan peneliti sependapat dengan kebutuhan dan tingkatan kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham H. Maslow, David Mc. Clelland yaitu kebutuhan untuk berprestasi, faktor internal ataupun faktor eksternal. Keberhasilan pengelolaan kelas bergantung pada motivasi guru, artinya guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan dapat mengelola kelas dengan baik dan tepat. Mengelola kelas itu sendiri bukanlah tujuan utama dari setiap guru, akan tetapi apabila guru dapat mengelola kelas dengan baik, maka kegiatan belajar mengajar-nya akan berjalan baik dan peserta didik-peserta didiknya akan berprestasi tinggi. Mengelola kelas merupakan sarana/alat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan belajar mengajar. Tujuan guru pada dasarnya adalah bagaimana guru dapat mentransfer materi pelajaran dengan baik, sehingga peserta didik dapat mengerti dan menerima materi pelajaran yang diajarkan.

Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Usman pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
2. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisikondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan dan secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik sehingga subjek didik terhindar dari permasalahan mengganggu seperti peserta didik mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh dan lain sebagainya. Menurut Ahmad (1995) bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas.
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya. Tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman (dalam Djamarah 2006) pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada peserta didik. Sedangkan Arikunto (dalam Djamarah 2006) berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya sebagai sebuah indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:
 - a. Setiap peserta didik terus bekerja, tidak macet artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan padanya.
 - b. Setiap peserta didik terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu artinya setiap peserta didik akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan padanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga peserta didik dapat belajar dan bekerja dengan baik. Selain itu juga guru dapat mengembangkan dan menggunakan alat bantu belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Tujuan pengelolaan kelas yaitu menciptakan dan menjaga kondisi kelas agar PBM dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan sarannya. Artinya upaya yang dilakukan oleh guru, agar peserta didik-peserta didik yang kemampuannya tidak semuanya sama, dapat mengikuti dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru. Kepemimpinan situasional dengan gaya kepemimpinan situasionalnya yang dimiliki guru merupakan solusi untuk keberhasilan pengelolaan kelas yang efektif.

Guru akan selalu mempelajari kondisi peserta didik di kelas tempat guru tersebut mengajar, dan menentukan apa yang harus dilakukan oleh guru, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai. Menurut Hersey & Blanchard, perilaku tugas dan perilaku hubungan akan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut.

Berdasarkan pada ketiga paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat dicapai dengan motivasi kerja guru yang tinggi, dan gaya kepemimpinan situasional yang dianut oleh guru. Pada dasarnya kegiatan guru dikelas mencakup dua aspek utama, yaitu masalah pembelajaran dan masalah pengelolaan kelas. Berdasarkan definisi di depan, maka seorang guru akan menghadapi masalah individu dan masalah kelompok. Agar dapat menyelesaikan masalah pengelolaan kelas yang efektif, maka guru harus mampu mengidentifikasi masalah yang bersifat individu dan kelompok, memahami berbagai pendekatan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan memilih pendekatan yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Prinsip Pengelolaan Kelas

Djamarah (2006) menyebutkan “Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan.” Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah adalah sebagai berikut:

1. Hangat dan Antusias Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
2. Tantangan Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
3. Bervariasi Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
4. Keluwesan Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajarmengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.
5. Penekanan pada Hal-Hal yang Positif Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negative. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6. Penanaman Disiplin Diri Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

Komponen Pengelolaan Kelas

Mulyasa menjelaskan bahwa keterampilan pengelolaan kelas memiliki komponen sebagai berikut:

1. Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, antara lain:
 - a. Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas
 - b. Membagi perhatian secara visual dan verbal
 - c. Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran
 - d. Memberi petunjuk yang jelas
 - e. Memberi teguran secara bijaksana
 - f. Memberikan penguatan ketika diperlukan.
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal
 - a. Modifikasi perilaku
 - 1) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan (Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan)
 - 2) Mengurangi perilaku yang buruk dengan hukuman
 - b. Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah
 - c. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah
 - 1) Pengabaian yang direncanakan
 - 2) Campur tangan dengan isyarat
 - 3) Mengawasi dengan ketat
 - 4) Mengakui perasaan negative peserta didik
 - 5) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya
 - 6) Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu perasaannya
 - 7) Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi
 - 8) Menyusun kembali program
 - 9) Menghilangkan ketegangan dan humor
 - 10) Mengekang Secara Fisik.

Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Aspek yang sering di diskusikan oleh penulis profesional dan pengajaran adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional

siswa. Oleh karena itu, guru harus mengetahui ruang lingkup pengelolaan kelas agar dapat mengelola kelas dengan baik. Ruang lingkup pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1. **Pengelolaan tata lingkungan fisik kelas**
Salah satu faktor yang penting dalam belajar adalah lingkungan. Guru harus menciptakan lingkungan kelas yang membatu perkembangan pendidikan peserta didiknya (siswa). Lingkungan fisik kelas harus bersih dan sehat. Kelas sedapat mungkin harus merupakan suatu tempat yang indah dan menyenangkan. Selain itu, pengaturan tempat duduk di kelas juga harus disesuaikan dengan kondisi kelas, sehingga kelas menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar.
2. **Pengelolaan dan penegakan disiplin kelas**
Pengelolaan disiplin dimaksud sebagai upaya untuk mengatur atau mengontrol perilaku siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang atau sebaliknya harus dilakukan.
3. **Pengelolaan perilaku siswa**
Perilaku siswa merupakan masalah karena terkait erat dengan efektif belajar dari kedua siswa dan persfektif guru. Ketika ruang kelas yang bebas dari gangguan, siswa dapat menggunakan waktu untuk kegiatan belajar dikelas. Perilaku satu siswa yang mengganggu dapat mengalihkan siswa lainnya dari pembelajaran. Perilaku yang tidak pantas harus ditangani dengan segera untuk mencegah perilaku tersebut terus berkembang dan menyebar. Pengabaian yang berlangsung lama menyulitkan bagi para siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugas. Apabila seluruh perilaku kelas memenuhi harapan, maka pembelajaran dapat dimaksimalkan.
4. **Pengelolaan konflik di dalam kelas**
Kelas merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelas yang baik adalah kelas yang di dalamnya selalu terdapat interaksi baik antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Jika interaksi ini berjalan dengan baik maka proses pembelajaran akan lebih kondusif dan efisien. Sebaliknya bila tidak adanya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa maka proses pembelajaran tidak akan terasa nyaman. Dari penjelasan di atas, data diketahui bahwa ruang lingkup pengelolaan kelas terdiri dari, pengelolaan tata lingkungan fisik kelas, pengelolaan dan penegakan disiplin kelas, pengelolaan perilaku siswa, dan pengelolaan konflik di dalam kelas.

KESIMPULAN

Pada pengelolaan kelas ini masih banyak permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seringkali muncul berbagai keluhan atau kritikan para peserta didik, orang tua peserta didik ataupun guru berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan mengajar tersebut. Keluhan-keluhan itu sebenarnya tidak perlu terjadi atau setidaknya dapat diminimalisasikan, apabila semua pihak dapat berperan, terutama guru sebagai pengelola kelas dalam fungsi yang tepat. Sementara ini pemahaman mengenai pengelolaan kelas nampaknya masih keliru.

Seringkali pengelolaan kelas dipahami sebagai pengaturan ruangan kelas yang berkaitan dengan sarana seperti tempat duduk, lemari buku, dan alat-alat bantu dalam mengajar.

Padahal pengaturan sarana belajar mengajar di kelas hanyalah sebagian kecil saja, yang terutama adalah pengkondisian kelas, artinya bagaimana guru merencanakan, mengatur, melakukan berbagai kegiatan di kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dan berhasil dengan baik. Pengelolaan kelas adalah suatu upaya dimana seorang guru harus melaksanakan dan menggunakan dengan baik agar dapat membuat kelas dalam keadaan baik dan kondusif, ketika kelas dalam keadaan baik dan kondusif, akan terjadi pembelajaran yang efektif di kelas dan tercapainya tujuan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Khotibul Umam, Didik Himmawan, & Jihan Fatmah. (2023). Learning Guidance in Creating Interest in Reading, Memorizing and Writing the Qur'an in Students of SDN II Jayalaksana Kedokan Bunder Indramayu. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(2), 52–60. <https://doi.org/10.61166/qwt.vii2.18>
- Aldag, Ramon J. & Stearns, Timothy M. (1987). *Management*. Cincinnati : South Western Publishing Co.
- Arikunto, Suharsimi. (1995). *Manajemen penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer. (2002). *Quantum Teaching mempraktikan Quantum Learning di Ruang kelas*, Bandung : Kaifa.
- Boediono. (2002). *Kegiatan Belajar Mengajar Makalah Kurikulum Berbasis Kompetensi* [http : //www. Puskur. Or. Id / Data / Buku KBM. Pdf](http://www.puskur.or.id/Data/BukuKBM.Pdf). Jakarta : Puskur, Balitbang Depdiknas.
- Cooper, James M. (1995). *Classroom teaching Skills*. Lexington : D.C. Heath andCompany.
- Depdiknas. (1994). *Kurikulum SMU petunjuk pelaksanaan administrasi pendidikan di sekolah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Dirdikmenun.
- Didik Himmawan, Syaefulloh, Sofyan Sauri, & Azi Khoirurrahman. (2023). Peran Tenaga Pendidik Dalam Transformasi Pendidikan Menuju Generasi Emas Indonesia. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.61166/manajia.vii.3>
- Djadjamihardja, Didi R., et.al. (1994). *Kepemimpinan dan gaya kepemimpinan serta efektivitas kepemimpinan*. Jakarta : Institut Bankir Indonesia.
- Donelly, James H., Jr., Gibson, James L., and Ivancevich, John M. (1989). *Management, principles and functions*. Boston .
- Hadiat. (1984). *Pengelolaan Kelas*. Bandung : Depdikbud P3G IPA.
- Hersey & Blanchard. (1993). *Management of organizational behavior – utilizing human resources*. Sixth Edition. New Jersey : Prentice Hall International.Inc.
- Hendyat Soetopo. (2005). *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan, dan Praktek*. Malang: UMM Press
- Kuratko, F. Donald, and Hodgetts, M. Richard,. (1998). *Management*. San Diego : Harcourt Brace Jovanovich, Publishers.

Developing Student Abilities Through Classroom Management: Principles, Components and Role of the Teacher

Sekar Kurnia Rahmadani, Neviyarni S, Herman Nirwana

- Rohani, Ahmad. Drs, M.Pd. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samana, A. (1994). *Profesionalisme keguruan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sevilla, Consuello G, dkk. (1993). *Pengantar metode penelitian*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Usman, Moh. Uzer. (2002). *Menjadi guru profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Vembriarto, St., dkk. (1994). *Kamus pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Winkel, W.S. (1987). *Psikologi pengajaran*. Jakarta : P.T. Gramedia.
- W.J.S., Poerwadarmita. (2002). *Tim Penyusun Kamus Pusat Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Yukl, Gary A. (1998). *Leadership in organizations 3e*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta:Prehallindo.